

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Jami' At-Taqwa Sukolilo Pati

Sukolilo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan di Kecamatan Sukolilo ini berjumlah 17 kelurahan, luasnya sekitar 15.874 kilometer persegi. Desa yang terletak di pegunungan kapur ini merupakan ibu kota dari Kecamatan Sukolilo, tepat di tengah-tengah desa di belah oleh jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Pati dan Kabupaten Grobogan. Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukolilo yaitu ada Desa yang bernama Desa Kedumulyo, di desa ini terbagi dua dukuh yaitu, dukuh Madaran dan dukuh Puri. Masjid Jami' At-Taqwa terletak di Dukuh Puri Desa Kedu Mulyo RT 05 RW 03 Kec. Sukolilo Kab. Pati kode pos 59172, Jawa Tengah, Indonesia. Masjid ini berdiri sejak tahun 1987 Masehi. Masjid ini berlokasi di tengah-tengah Desa Kedumulyo, Kec. Sukolilo, 20 kilometer arah timur Kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah.

Mengenai batas masjid jami' At-Taqwa Kedu Mulyo, Sukolilo jika dijelaskan teritorial adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan wisata alam yang bernama Goa Wareh.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan pondok pesantren PPTQ Al Mustamiriyyah.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sungai jeratun, sungai yang berasal dari bendungan di kota Demak.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Madrasah Ibtida'iyah Tarbiyatul Islamiyyah.

Susunan pengurus Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa Dukuh Puri Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Susunan pengurus Masjid Jami' At-Taqwa
Dukuh Puri
Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten
Pati

No	Nama	Jabatan
1.	Keala Desa	Pelindungan
2.	KH. Abdul Hamid	Penasehat I
3.	K. Muzayin	Penasehat II

4.	K. Ismail	Penasehat III
5.	KH. Mudrik	Ta'mir masjid
6.	Ahmad Fadhli	Ketua
7.	Hasan Bisri	Wakil
8.	H. Imam Rois	Bendahara I
9.	Ahmad Maskuri	Bendahara II
10.	Muh Khoirul Umam	Sekretaris I
11.	Muh Irham Mahfudi	Sekretaris II
12.	Ust. Suharto	Bidang Keagamaan
13.	Ust. Musyafa'	Bidang Keagamaan
14.	Ust. Sholehan	Bidang Keagamaan
15.	Ahmad Suwandi	Humas
16.	Muhammad Jaswadi	Humas
17.	Saiful Ghufron	Humas
18.	M. Faieq Teguh	Kepemudaan
19.	Ahmad Nurudin	Kepemudaan
20.	M. Subhi Mashadi	Kepemudaan
21.	Daman Huri	Perlengkapan
22.	Masrikan	Perlengkapan
23.	Masurip	Kebersihan
24.	Abdul Rohim	Kebersihan
25.	Moh. Muhtarom	Pembangunan
26.	M. Safari	Pembangunan
27.	Agus Sumaryanto	Keamanan
28.	M. Isnen Taufiq	Keamanan

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kegiatan *Imarah* di Masjid di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Kata masjid merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjadun*, *wa misjadun*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁵⁵ Secara terminologis masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT di dalam nya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah sholat fardhu, baik secara sendirian maupun berjama'ah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari

⁵⁵ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 1.

untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.⁵⁶

Dengan merujuk kepada makna taqwa di atas maka dapat dikatakan bahwa fungsi masjid itu sangat luas, masjid merupakan tempat hamba mengekspresikan keimanannya kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah kepada-Nya dan berbuat ihsan atas nama-Nya. Mengekspresikan bidang keimanan, misalnya, di masjid seorang hamba dalam dzikirnya menyatakan ke-Esaan Allah, mentasbihkan-Nya, mentahmidkan-Nya, mentakbirkan-Nya serta memuji dengan berbagai pujian lainnya. Dalam bidang ibadah, seorang hamba bisa melaksanakan berbagai macam shalat, tadarus Al-Qur'an, membayar zakat, menyembelih hewan kurban dan ibadah lainnya. Dalam bidang ihsan, seorang hamba melaksanakan infak dengan memasukkan uang ke dalam kotak amal atau menyerahkannya kepada takmir masjid secara langsung, bertutur kata sopan, menunjukkan sikap ramah dalam pergaulan dan sebagainya.

Dengan berbagai fungsi yang dimiliki oleh masjid, maka sudah sewajarnya jika mesyarakat disekitarnya atau para jama'ah masjid tersebut harus memakmurkannya. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Kita lihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan; masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at atau shalat dzuhur dan shalat lainnya dan lain-lain.⁵⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari ditemukan jika Masjid Jami' At-Taqwa di sukolilo dijadikan tempat yang semestinya. Fungsi tersebut adalah ibadah, ibadah yang dilakukan adalah shalat berjama'ah, mengaji, dzikir, infak, dan ibadah lainnya.

⁵⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 61.

⁵⁷ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al Qalam, 2009). 44.

Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh para jama'ah merupakan salah satu bentuk *Imarah* masjid.

Kegiatan pengajaran juga ditunjukkan di masjid tersebut, seperti terdapat lembaga TPQ yang dimulai dari siang hari sampai sore hari, selain itu terdapat juga ngaji kitab *syubbanul iman* yang dipimpin langsung oleh KH. Ahmad Asnawi (Kudus). Dilihat dari fungsi pendidikan maka dapat diartikan bila para jama'ah juga melaksanakan *Imarah* masjid dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan lain adalah memperbaiki wujud masjid.

Memperbaiki bentuk fisik masjid, memperbaiki yang rusak, mengecat masjid, memperluas area parkir. Hal ini dilakukan untuk membuat para jama'ah merasa nyaman dan aman sehingga bisa khusyu' dalam ibadah mereka.

Menurut Syekh Wahbah Al-zuhail dalam kitabnya *Tafsir Al-munir*, kemakmuran masjid dalam surah At-Taubah ayat 18 disebabkan oleh 2 faktor, salah satunya material, yaitu dengan merenovasi masjid, merawat masjid kemudian membersihkan masjid.⁵⁸

Dalam kamus Munawwir, *Memakmurkan* berasal dari bahasa Arab *Amara-Ya'muru-Immarataan* yang artinya membangun, memperbaiki, mendiami, menepati, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara. *Memakmurkan* memiliki arti suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau lain sebagainya.

Selain secara zahir, *Memakmurkan* masjid di Masjid Jami' At-Taqwa juga dilakukan dengan bathin, yaitu meramaikan masjid dengan berbagai macam kegiatan rutin, misalnya mengadakan kegiatan salat berjama'ah, pengajian rutin, tadarrus, pengajian kitab serta istighasah bersama. Hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara umat Islam yang satu dengan yang lainnya, khususnya masyarakat sekitar Masjid. Pemakmuran semacam ini disebut pemakmuran Maknawiyah (kegiatan), yaitu dengan mengisi kegiatan di Masjid, misalnya menunaikan salat berjemaah serta beribadah, Pengajian rutin, dan membayar zakat di Masjid.⁵⁹ Selain itu, pemakmuran yang kedua ini disebut pemakmuran dari segi non material, yaitu dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang

⁵⁸ Wahbah Al-Zuhail, *Tafsir Al-munir Fil 'Aqidah wasy al-Syariat Wal Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), 406-407.

ada di masjid misalnya berdzikir, sholat berjamaah, mengikuti pengajian rutin dan lain sebagainya.⁵⁹

Sedangkan kegiatan *Imarah* di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo secara *Maknawiyah* yaitu masih di adakan pembangunan lebih lanjut dan revonasi Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo. Seperti halnya keterangan dari bapak Moh. Muhtarom yaitu :

“Dalam memakmurkan masjid Masjid Jami' At-Taqwa masyarakat Desa Kedumulyo biasanya dengan melalui pembangunan yakni lebih dominan ke pembangunan seperti, merenovasi masjid, mengecat masjid, dan memperluas area parkir yang bertujuan untuk kenyamanan masyarakat sekitar yakni pengunjung”.⁶⁰

Sumbangan masyarakat sekitar biasanya di khususkan untuk membeli bahan-bahan untuk membangun atau merenovasi masjid. Masyarakat dalam menyumbang tidak pernah pamrih dan ikhlas, hal ini dilihat dari sikap dan perlakuan mereka begitu antusias dalam memakmurkannya. Terkait perbaikan Masjid, salah satu jama'ah Masjid Jami' At-Taqwa yaitu bapak Suharto mengatakan bahwa:

“Untuk merenovasi masjid tentunya memerlukan biaya yang sangat dominan besar, dikarenakan butuh bahan-bahan yang diperlukan dalam pembangunan seperti pilar, kayu, batu-bata, paku dan semacamnya. Biasanya para petugas dan pengurus masjid itu meminta bantuan kepada masyarakat sekitar dengan cara meminta sumbangan seikhlasnya”.⁶¹

Hal ini juga ditegaskan oleh ketua Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa yaitu KH. Mudrik, yang mengatakan bahwa: “Merenovasi masjid adalah suatu kewajiban bagi kita semua khususnya orang Islam tetapi merenovasi masjid memerlukan waktu yang lama dan biaya yang lumayan besar. Mengingat pada zaman seperti ini sangat sulit mencari dana untuk perbaikan masjid. Maka perlu kesabaran, berikhtiar dalam proses mencari dana dan bantuan dari masyarakat sekitar”.⁶²

⁵⁹ Wahbah Al- Zuhail, *Tafsir Al munir Fil 'Aqidah wasy al-Syariiah Wal Manhaj*, 410

⁶⁰ Moh. Mohtarom, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 6, Transkip 6, 17 Februari 2022

⁶¹ Suharto, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 7, Transkip 7, 17 Februari 2022

⁶² KH. KH. Mudrik, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 1, Transkip 17 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para takmir dan masyarakat Pamaroh senantiasa melakukan memakmurkan Masjid Jami' At-Taqwa di Desa Kedumulyo secara zhahir, yaitu dengan melakukan berbagai macam perbaikan dan pembangunan berdasarkan kerusakan dan kebutuhan sesuai dengan ketersediaan dana yang ada. Dana yang digunakan untuk melakukan perbaikan dan pembangunan tersebut berasal dari masyarakat.

Sedangkan bentuk memakmurkan Masjid Jami' At-Taqwa dari segi *Hissiyah* yaitu dengan melaksanakan berbagai aktivitas tersebut, misalnya salat berjama'ah, istighasah, pengajian selapanan, manaqiban, maulid nabi, hari-hari besar Islam dan rebana.

Bapak Ahmad Fadhli selaku ketua pengurus masjid jami' At-Taqwa Dukuh Puri Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, mengatakan:

“Sebenarnya memakmurkan masjid di zaman sekarang itu sulit mas apalagi sekarang zaman akhir, kami pun berupaya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membuat masyarakat lebih semangat dalam meramaikan masjid mulai dari kegiatan harian, mingguan bulanan bahkan kegiatan tahunan. Semua itu supaya anak-anak, remaja, dan orang tua bisa lebih semangat. Dan ternyata alhamdulillah Mereka semua sangat menikmati dan bersemangat dalam menjalani kegiatan keagamaan tersebut.”⁶³

Sudah sewajarnya jika masyarakat disekitarnya atau jama'ah masjid tersebut harus memakmurkannya. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Walaupun dalam memakmurkan masjid bukan semudah yang di bayangkan. Tetapi masjid jami'at taqwa ini benar-benar ingin memakmurkan masjidnyabagaimanapun caranya. Termasuk

⁶³ Ahmad Fadhli, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip 2, 25 Februari 2022

membuat acara-acara yang sekiranya semua masyarakat tertarik. Bukan anak kecil ataupun orang tua saja. Tetapi remajapun ikut antusias meramaikannya.

Selain itu, di-era sekarang yang semakin modern ini, tentunya tidak menutup kemungkinan bahwasanya fasilitas masjid semakin lengkap. Hal tersebut terkadang menjadi salah satu alasan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Suharto sebagai jama'ah sesepuh di Masjid Jami' At-Taqwa Dukuh Puri Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Menurut bapak KH. Mudrik selaku Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa mengatakan bahwa:

“Begini mas, dalam sholat berjama'ah tidak ada lagi perbedaan pangkat dan jabatan, kaya ataupun miskin. Perbedaannya tentu dari fasilitasnya mas yang sekarang teknologinya sudah maju mengikuti zaman, dari kipas angin dan AC, dan juga dilengkapi dengan tempat wudhu dan toilet yang nyaman, sehingga jama'ah pun merasakan kenyamanan dalam beribadah, dan juga sekarang ditambah dengan banyaknya kegiatan keagamaan. Karena para jama'ah dulu sama sekarang berbeda. Jama'ah dulu sama sekarang lebih banyak sekarang. Walaupun belum semua masyarakat mengikuti kegiatan yang ada di masjid ini. Tetapi setidaknya sudah ada kemajuan dari zaman dulu dengan sekarang.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari KH. Mudrik selaku Ta'mir Masjid Jami' At-Taqwa mengenai kegiatan sholat berjama'ah di Masjid Jami' At-Taqwa sudah berjalan dengan lebih baik, karena Masjid Jami' At-Taqwa sudah di dukung dengan berbagai fasilitas yang membuat jama'ah Masjid Jami' At-Taqwa betah untuk melaksanakan sholat jama'ah 5 waktu di Masjid Jami' At-Taqwa.

Bapak M. Faieq Teguh mengatakan kegiatan ekstra yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa ini contohnya dengan mengadakan rebana dan maulid nabi di Masjid Jami' At-Taqwa desa Kedumulyo, yaitu :

⁶⁴ Suharto, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 7, Transkrip 7, 28 Februari 2022

“Setiap hari selasa malam rabu ba’da Isya’ banyak pemuda yang mengikuti kegiatan rebana dan maulid nabi dan anggotanya lebih dari 12 orang kegiatan ini berlangsung sampai pukul 21.30 dan diakhiri dengan kumpul bersama”.⁶⁵

Pengajian kitab dengan judul “Qomi’ut Tughyan” ialah sekumpulan orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan mengajar dan belajar kitab kuning supaya lebih meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan agama masyarakat di desa Kedumulyo khususnya di masjid At-Taqwa, Ketua ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa KH. Mudrik mengatakan bahwa :

“Dimasjid ini setiap malam jum’at pon diadakan pengajian kitab kuning selapanan khusus jama’ah yang mau mengikuti kegiatan tersebut. masyarakat sangat merespon baik dengan adanya kegiatan ini dan masyarakat disana sangat antusias dalam menghidupkan masjid dengan mengikuti pengajian kitab kuning setiap selapanan malam jum’at pon”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Mudrik bahwa kegiatan mengaji kitab kuning di Masjid Jami’ At-Taqwa banyak di ikuti oleh jama’ah sekitar karena dapat menambah keilmuan mengenai agama, sehingga kebutuhan rohani jama’ah Masjid Jami’ At-Taqwa lebih tercukupi, serta memberikan manfaat pada masyarakat sekitar Masjid Jami’ At-Taqwa yang mendengarkan pengajian kitab kuning.

Sedangkan salah satu kegiatan rohani di Masjid Jami’ At-Taqwa desa Kedumulyo adalah manaqib atau cerita ulama terdahulu seperti Syekh Abdul Qodir Aj-Jaelani. Seperti yang di terangkan oleh bapak Ahmad Fadhli selaku ketua pengurus Masjid Jami’ At-Taqwa desa Kedumulyo bahwa :

“Biasanya setiap malam senin di masjid ini diadakan pembacaan manaqib bersama dari ba’da isya’ sampai selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat nabi, diakhiri dengan makan bersama dengan jama’ah masjid yang mengikuti kegiatan manaqib di masjid”.

⁶⁵ M. Faieq Teguh, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 4, Transkrip 4, 28 Februari 2022

⁶⁶ KH. Mudrik, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 1, Transkrip 1, 28 Februari 2022

Berdasarkan keterangan dari bapak Ahmad Fadhli bahwa kegiatan membaca manaqib juga merupakan kegiatan rohani yang memakmurkan masjid. Sedangkan manfaat lain yang di dapatakan dengan kegiatan manaqib adalah bentuk syukur dan sedekah serta menyatukan tali kebersamaan antara pengurus masjid, masyarakat sekitar dan ulama-ulama yang ada di desa Kedumulyo.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Memakmurkan Masjid di Desa Kedumulyo khususnya di Masjid Jami' At-Taqwa berjalan dengan lancar dan teratur. Ada berbagai macam kegiatan di Masjid ini, yaitu shalat berjama'ah yang aktif dilakukan setiap lima waktu dalam kurun waktu 24 jam. Masyarakat terlihat sangat antusias untuk melaksanakan shalat di Masjid Jami' At-Taqwa. Ketika adzan berkumandang, mereka berbondong-bondong untuk pergi ke Masjid dan meninggalkan pekerjaan mereka. Adapun aktifitas lainnya ialah rebana oleh pemuda yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu kegiatan manaqib juga menambah suasana dan semangat *Imarah* yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa.

Dengan demikian, Praktik masyarakat pamaroh dalam memakmurkan masjid bisa dilihat dari berbagai macam aktivitas yang ada di masjid. Praktik tersebut dilakukan dengan tujuan mendakwahi warga disekitarnya untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sangpencipta dan untuk mempererat silaturahmi antara ummat islam yang ada disekitarnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemahaman *Imarah* oleh Masyarakat di Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18)

Sebagai kitab penyempurna dari kita-kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an memiliki peranan dan fungsi bagi kehidupan manusia, khususnya Agama Islam. Manfaat dan kekayaan maknanya yang terkandung dalam setiap bait Al-Qur'an dapat dirasakan bagi siapapun yang membacanya, mendengarkannya, dan lain sebagainya. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di tengah masyarakat juga beragam tergantung motivasi dan ideologi dari masyarakat itu sendiri. Cara mereka memaknai dan mempraktikkanpun berbeda-beda, seperti halnya yang terjadi di Masjid Jami' At-Taqwa .

Hal ini bisa diketahui berdasarkan perspektif masyarakat di sekitar Masjid Jami' At-Taqwa dalam memaknai dan memahami makna memakmurkan masjid dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18).

Penjelasan mengenai *Imarah* masjid berdasarkan (QS. At-Taubah [9]: 18) di jelaskan oleh KH. Abdul Hamid selaku Penasehat I Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati bahwa :

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid ialah orang yang beriman kepada Allah, kepada hari akhir dan mendapatkan petunjuk. Kalau melihat di awal ayat kan ada kata *inna* ya'muru, penjelasannya kan di awal ayat sudah ada perintah untuk memakmurkan masjid atau *Imarah*. Jadi, kita sebagai umat Islam mempunyai tanggung jawab atas kemakmuran masjid baik dari segi pembangunan dan ikut serta memeriahkan segala kegiatan yang ada di masjid.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya memakmurkan Masjid hanya dilakukan oleh orang yang beriman dan mendapat petunjuk. Memakmurkan Masjid merupakan tanggung jawab kaum muslimin, sehingga hal tersebut harus benar-benar mendapat perhatian dari segala sisi, baik dari segi pembangunannya, kebersihannya, maupun dari segi keaktifan kegiatan di Masjid tersebut.

Sedangkan pemaparan dari bapak KH. Mudrik selaku ta'mir masjid tentang Qs. At-Taubah ayat 18 ialah :

“Masjid tentunya bukan hanya makmur dari segi bangunan masjid itu sendiri, namun dapat memfasilitasi kemakmuran dan kenyamanan jama'ah baik dari segi bathiniyah seperti halnya melakukan kewajiban sebagai umat islam berupa sholat, membayar zakat dan lainnya, sedangkan faktor zhahirnya seperti sektor perekonomian jama'ah yang juga harus diperhatikan, dengan tujuan supaya perekonomian seorang jama'ah terpenuhi dan makmur. Sebagai contoh, apabila terdapat salah seorang warga sekitar masjid sedang kesulitan perekonomian maka

⁶⁷ KH. Abdul Hamid, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 3, Transkrip 3, 17 Februari 2022

alangkah baiknya pengurus yang ada di masjid tersebut ikut andil membantu perekonomian warga tersebut demi kemakmurannya. Begitulah yang saya dengar dari ceramah agama dari suatu acara yang saya ikuti.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa memakmurkan masjid adalah makmur dari segala sisi baik dari segi makmur bangunannya dan makmur dari jama’ahnya.

Sedangkan bapak Ahmad Fadhli selaku ketua pengurus masjid memaparkan bahwa :

“Sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk memakmurkan masjid seperti yang sudah tertera di (QS. At-Taubah [9]: 18) bahwa sebagai orang yang beriman ada kewajiban untuk memakmurkan masjid baik dari segi bangunan atau kegiatan, seperti mendorong kaum muslimin dan muslimat untuk beribadah kepada Allah SWT supaya lebih konsisten dalam beribadah di masjid karena masjid adalah rumah Allah atau pusat peribadatan ummat Islam.”⁶⁹

Pemaparan dari bapak Ahmad Fadhli selaras dengan bapak Suharto selaku bidang keagamaan di Masjid Jami’ At-Taqwa yaitu :

“Makna memarmurkan kalau mengambil dalil di (QS. At-Taubah [9]: 18) ialah mendiami, menempati kemudian menjadikan masjid tersebut lebih ramai dari orang yang pergi ke Masjid, dalam artian mengajak masyarakat untuk lebih senang beribadah di Masjid daripada salat di rumah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Makna memakmurkan masjid dapat disimpulkan bahwa memakmurkan Masjid ialah mendiami, menempati, merawat dan menjaga kebersihannya, serta mengajak kaum Islam agar memperbanyak ibadah di masjid.

Sementara bapak Hasan Bisri selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid tersebut mengatakan bahwa:

“Bahasa Makmur sendiri berasal dari kata,,ammaryang berarti sejahtera. Dalam hal ini, kata

⁶⁸ KH. Mudrik, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 1, Transkrip 1, 17 Februari 2022

⁶⁹ Ahmad Fadhli, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 2, Transkrip 2, 17 Februari 2022

⁷⁰ Suharto, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 7, Transkrip 7, 17 Februari 2022

makmur bukan hanya dikhususkan kepada keberadaan masjid itu sendiri tetapi juga dikhususkan kepada lingkungan sekitar masjid. Masyarakat sekitar juga harus sejahtera baik dari segi kebutuhan perekonomiannya ataupun kesejahteraan hidupnya.”⁷¹

Penjelasan ini senada dengan perkataan bapak Zainal Arifin sebagai berikut :

“Masjid dikatakan sejahtera, apabila lingkungan sekitar masjid juga ikut sejahtera. Dalam hal memakmurkan Masjid ini, ada dua unsur yang harus diperhatikan, yaitu unsur Ubudiyah dan unsur sosial berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur’an di (QS. At-Taubah [9]: 18). Sehingga saya harus memakmurkan masjid dengan cara tidak melupakan kedua unsur tersebut. Dengan penerapan kedua unsur tersebut, maka kita akan termasuk golongan orang-orang yang beriman sesuai sabda Rasulullah bahwa orang yang hatinya terpaut dengan masjid ialah orang yang, Ammar.”⁷²

Dalam definisi memakmurkan Masjid ini, bapak Nur kholis, salah satu jama’ah di Masjid Jami’ At-Taqwa memberikan pemahamannya terhadap (QS. At-Taubah [9]: 18) sebagai berikut:

“Jika mengacu pada arti (QS. At-Taubah [9]: 18) yang menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka masyarakat hendaklah melaksanakan salat lima waktu, berzakat, dan takut hanyalah kepada Allah. Sehingga kita sebagai umat islam hendaklah melaksanakan perintah surat At-Taubah tersebut”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata memakmurkan masjid mengandung makna dua unsur, yakni unsur ubudiyah dan unsur sosial. Jadi apabila kita ingin memakmurkan masjid, kedua unsur tersebut harus diperhatikan untuk selalu terpenuhi sehingga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beriman sesuai dengan firman Allah dan sabda Nabi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa memakmurkan Masjid adalah hal yang

⁷¹ Hasan Bisri, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 5, Transkrip 5, 17 Februari 2022

⁷² M. Faieq Teguh, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 4, Transkrip 4, 17 Februari 2022

⁷³ Nur Kholis, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 8, Transkrip 8, 17 Februari 2022

sangat dianjurkan, sebagaimana sabda Rasulullah tentang anjuran salat subuh berjama'ah di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

2. Implikasi *Imarah* oleh Masyarakat di Masjid Jami' At-Taqwa dalam Perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18)

(QS. At-Taubah [9]: 18) selain menjelaskan tentang pemakmuran Masjid, Allah SWT memberikan keterangan tentang siapa saja yang diperbolehkan mengenai hal memakmurkan masjid, ayat ini juga menjelaskan tentang bagaimana kriteria-kriteria orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat wajib lima waktu, menunaikan zakat, serta tidak takut terhadap siapapun selain Allah. Menurut pemahaman KH. Abdul Hamid selaku penasehat di Masjid Jami' At-Taqwa memaparkan bahwa :

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid ialah orang yang beriman kepada Allah, kepada hari akhir dan mendapatkan petunjuk. Kalau melihat di awal ayat kan ada kata *innama ya'muru*, penjelasannya kan di awal ayat sudah ada perintah untuk memakmurkan masjid atau *Imarah*. Jadi, kita sebagai umat Islam mempunyai tanggung jawab atas kemakmuran masjid baik dari segi pembangunan dan ikut serta memeriahkan segala kegiatan yang ada di masjid.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya memakmurkan Masjid hanya dilakukan oleh orang yang beriman dan mendapat petunjuk. Memakmurkan Masjid merupakan tanggung jawab kaum muslimin, sehingga hal tersebut harus benar-benar mendapat perhatian dari segala sisi, baik Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya memakmurkan Masjid hanya dilakukan oleh orang yang beriman dan mendapat petunjuk. Memakmurkan Masjid merupakan tanggung jawab kaum muslimin, sehingga hal tersebut harus benar-benar mendapat perhatian dari segala sisi, baik dari segi pembangunannya, kebersihannya, maupun dari segi keaktifan kegiatan di Masjid.

⁷⁴ KH. Abdul Hamid, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 3, Transkrip 3, 17 Februari 2022

Memakmurkan masjid merupakan salah satu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.⁷⁵ Dapat Kita lihat sekarang ini semangat ini banyak pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid yang sunyi dari kegiatan. Tetapi di Masjid Jami' At-Taqwa ini Banyak kegiatan dengan tujuan untuk upaya memakmurkan di Masjid Jami' At-Taqwa itu sendiri. Selain ibadah sholat, mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan hari-hari besar Islam dan kegiatan tahunan. Hal ini diungkapkan oleh KH. Mudrik selaku ta'mir masjid jami' At-Taqwa Dukuh Puri Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

“Dalam memakmurkan masjid at taqwa disini sangat banyak kegiatan-kegiatan dalam upaya memakmurkannya. Diantaranya merupakan kegiatan harian pastinya, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. *Kegiatan harian*, kegiatan harian yang berada di naungan Masjid Jami' At-Taqwa yaitu kegiatan belajar mengajar (TPQ) yang dilaksanakan pada jam 01:30 siang sampai jam 16:30 sore. TPQ ini terbagi dalam beberapa kelas, kelas pemula, yanbu'a 1, yanbu'a 2, yanbu'a 3, dan hafalan. Dalam kelas pemula biasanya di isi anak yang berumur 4-5 tahun, kemudian untuk kelas Yanbu'a 1,2,3, rata-rata di isi anak yang usianya 6-10 tahun, kemudian untuk kelas hafalan di isi anak yang usianya 10-12 tahun. *Kegiatan mingguan*, kegiatan mingguan yang berada dalam naungan Masjid Jami' At-Taqwa yaitu, setiap malam jum'at diadakan maulidan atau di istilah jawa disebut berjanjenan. Kemudian ada kegiatan manaqiban yang diadakan setiap malam senin. *Kegiatan bulanan*, kegiatan bulanan yang berada dalam naungan Masjid Jami' At-Taqwa yaitu, ngaji kitab

⁷⁵ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al Qalam, 2009). 44.

syubbanul iman yang di pimpin langsung oleh KH. Ahmad Asnawi (Kudus). *Kegiatan tahunan*, kegiatan tahunan hari-hari besar Islam selain hari raya idul fitri dan hari raya idul adha yang berada dalam naungan Masjid Jami' At-Taqwa diantaranya ada, Hari santri, Isro' mi'roj, maulid nabi, dan tahun baru hijriyyah, santunan anak yatim".⁷⁶

Berdasarkan Wawancara penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Masjid Jami' At-Taqwa Dukuh Puri Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ini bentuk imaroh yang dilakukan sangat banyak. Mulaidari kegiatan harian sampai kegiatan tahunan selalu diadakan di masjid ini. Bukan hanya pengurus-pengurus yang antusias untuk membentuk sebuah kegiatan supaya masjid jami' at taqwa ini menjadi lebih makmur dari sebelumnya, Tetapi juga masyarakat ikut antusias memakmurkan masjid. Dari orang tua bahkan anak-anak kecil yang ikut memakmurkan masjid jami' at-taqwa ini.

Bapak Ahmad Fadhli selaku ketua pengurus masjid jami' At-Taqwa Dukuh Puri Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, mengatakan:

“Sebenarnya memakmurkan masjid di zaman sekarang itu sulit mas apalagi sekarang zaman akhir, kami pun berupaya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membuat masyarakat lebih semangat dalam meramaikan masjid mulai dari kegiatan harian, mingguan bulanan bahkan kegiatan tahunan. Semua itu supaya anak-anak, remaja, dan orang tua bisa lebih semangat. Dan ternyata alhamdulillah Mereka semua sangat menikmati dan bersemangat dalam menjalani kegiatan keagamaan tersebut.”⁷⁷

Sudah sewajarnya jika masyarakat disekitarnya atau jama'ah masjid tersebut harus memakmurkannya. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia,

⁷⁶ KH. Mudrik, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip 1, 17 Februari 2022

⁷⁷ Ahmad Fadhli, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 2, Transkrip 2, 25 Februari 2022

kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Walaupun dalam memakmurkan masjid bukan semudah yang di bayangkan. Tetapi masjid jami'at taqwa ini benar-benar ingin memakmurkan masjidnyabagaimanapun caranya. Termasuk membuat acara-acara yang sekiranya semua masyarakat tertarik. Bukan anak kecil ataupun orang tua saja. Tetapi remajapun ikut antusias meramaikannya.

Selain itu, di-era sekarang yang semakin modern ini, tentunya tidak menutup kemungkinan bahwasanya fasilitas masjid semakin lengkap. Hal tersebut terkadang menjadi salah satu alasan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Sutrimo sebagai jama'ah sesepuh di Masjid Jami' At-Taqwa Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Menurut bapak KH. Abdul Hamid selaku Penasehat I di Masjid Jami' At-Taqwa mengatakan bahwa:

“Begini mas, dalam sholat berjama'ah tidak ada lagi perbedaan pangkat dan jabatan, kaya ataupun miskin. Perbedaannya tentu dari fasilitasnya mas yang sekarang teknologinya sudah maju mengikuti zaman, dari kipas angin dan AC, dan juga dilengkapi dengan tempat wudhu dan toilet yang nyaman, sehingga jama'ah pun merasakan kenyamanan dalam beribadah, dan juga sekarang ditambah dengan banyaknya kegiatan keagamaan. Karena para jama'ah dulu sama sekarang berbeda. Jama'ah dulu sama sekarang lebih banyak sekarang. Walaupun belum semua masyarakat mengikuti kegiatan yang ada di masjid ini. Tetapi setidaknya sudah ada kemajuan dari zaman dulu dengan sekarang.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari KH. Abdul Hamid selaku Penasehat I di Masjid Jami' At-Taqwa mengenai kegiatan sholat berjama'ah di Masjid Jami' At-Taqwa sudah berjalan dengan lebih baik, karena Masjid Jami' At-Taqwa sudah di dukung dengan berbagai fasilitas yang membuat jama'ah Masjid Jami' At-Taqwa betah untuk melaksanakan sholat jama'ah 5 waktu di Masjid Jami' At-Taqwa.

⁷⁸ KH. Abdul Hamid, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 3, Transkrip 3, 17 Februari 2022

Bapak M. Faieq Teguh mengatakan kegiatan ekstra yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa ini contohnya dengan mengadakan rebana dan maulid nabi di Masjid Jami' At-Taqwa desa Kedumulyo, yaitu :

“Setiap hari selasa malam rabu ba'da Isya' banyak pemuda yang mengikuti kegiatan rebana dan maulid nabi dan anggotanya lebih dari 12 orang kegiatan ini berlangsung sampai pukul 21.30 dan diakhiri dengan kumpul bersama”.⁷⁹

Berdasarkan hasil pemaparan oleh bapak M. Faieq Teguh bahwa kegiatan *Imarah* di Masjid Jami' At-Taqwa ditambah dengan latihan rebana untuk menarik minat pemuda agar bersama meramaikan Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu, terdapat juga pengajian dengan tujuan untuk membina masyarakat di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Pengajian kitab dengan judul “Qomi'ut Tughyan” ialah sekumpulan orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan mengajar dan belajar kitab kuning supaya lebih meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan agama masyarakat di desa Kedumulyo khususnya di masjid At-Taqwa, KH. Abdul Hamid memparkan bahwa :

“Dimasjid ini setiap malam jum'at pon diadakan pengajian kitab kuning selapanan khusus jama'ah yang mau mengikuti kegiatan tersebut. masyarakat sangat merespon baik dengan adanya kegiatan ini dan masyarakat disana sangat antusias dalam menghidupkan masjid dengan mengikuti pengajian kitab kuning setiap selapanan malam jum'at pon”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Abdul Hamid bahwa kegiatan mengaji kitab kuning di Masjid Jami' At-Taqwa banyak di ikuti oleh jama'ah sekitar karena dapat menambah keilmuan mengenai agama, sehingga kebutuhan rohani jama'ah Masjid Jami' At-Taqwa lebih tercukupi, serta memberikan manfaat pada masyarakat sekitar Masjid Jami' At-Taqwa yang mendengarkan pengajian kitab kuning.

⁷⁹ M. Faieq Teguh, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 4, Transkrip 4, 28 Februari 2022

⁸⁰ KH. Abdul Hamid, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 3, Transkrip 3, 17 Februari

Sedangkan salah satu kegiatan rohani di Masjid Jami' At-Taqwa desa Kedumulyo adalah manaqib atau cerita ulama terdahulu seperti Syekh Abdul Qodir Aj-Jaelani. Seperti yang di terangkan oleh bapak Ahmad Fadhli selaku ketua pengurus Masjid Jami' At-Taqwa desa Kedumulyo bahwa :

“Biasanya setiap malam senin di masjid ini diadakan pembacaan manaqib bersama dari ba'da isya' sampai selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat nabi, diakhiri dengan makan bersama dengan jama'ah masjid yang mengikuti kegiatan manaqib di masjid.”⁸¹

Berdasarkan keterangan dari bapak Ahmad Fadhli bahwa kegiatan membaca manaqib juga merupakan kegiatan rohani yang memakmurkan masjid. Sedangkan manfaat lain yang di dapatakan dengan kegiatan manaqib adalah bentuk syukur dan sedekah serta menyatukan tali kebersamaan antara pengurus masjid, masyarakat sekitar dan ulama-ulama yang ada di desa Kedumulyo.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, Muhamamd Ali Ash Shobuni berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *Imarah* maknawiyah yang merupakan tujuan utama didirikannya masjid. Dan kiranya tidak ada halangan untuk membawa ayat ini kepada dua pengertian tersebut, yaitu hissiyah (fisik) dan maknawiyah (moril). Inilah yang dipilih oleh jumbuh ulama, karena lafal ayat tersebut memang menunjukkan demikian.

Kemudian Muhammad Ali Ash Shobuni mengutip pendapat dari Abu Bakar Al Jashiah yang menyatakan bahwa “memakmurkan itu ada dua macam, yaitu mengunjungi dan berdiam di dalam masjid dan membangun serta merehab bagian-bagian yang rusak. Demikian itu karena kata-kata i'tamara yang artinya ziyaraul baiti (mengunjungi Baitullah). Perkataan *fulan min umaaril masajiid* maksudnya adalah fulan sering berjalan menuju masjid.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bahwa *Imarah* Masjid di Desa Kedumulyo khususnya di

⁸¹ Ahmad Fadhli, Wawancara oleh Peneliti , Wawancara 2, Transkrip 25 Februari 2022

⁸² Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *Rawai'ul Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Qur'an Jilid 1*, diterjemahkan oleh Moh. Zuhri dan M.Qodirun Nur (Semarang: Asy-Syifa,1993) 409.

Masjid Jami' At-Taqwa berjalan sesuai dengan (QS. At-Taubah [9]: 18). Ada berbagai macam kegiatan di Masjid ini, yaitu shalat berjama'ah yang aktif dilakukan setiap lima waktu dalam kurun waktu 24 jam. Masyarakat terlihat sangat antusias untuk melaksanakan shalat di Masjid Jami' At-Taqwa. Ketika adzan berkumandang, mereka berbondong-bondong untuk pergi ke Masjid dan meninggalkan pekerjaan mereka. Adapun aktifitas lainnya ialah rebana oleh pemuda yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa. Selain itu kegiatan manaqib juga menambah suasana dan semangat *Imarah* yang ada di Masjid Jami' At-Taqwa.

3. Problematika Penerapan Konsep *Imarah* dalam Perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18) di Masjid Jami' At-Taqwa

Mengimplementasikan konsep *Imarah* dalam perspektif (QS. At-Taubah [9]: 18) di Masjid Jami' At-Taqwa di era modern sekarang ini, banyak menghadapi berbagai macam permasalahan yang harus dihadapi umat Islam, diantaranya saat ini adalah telah banyak bangunan masjid yang berdiri dimana-mana, diwilayah perkotaan, dan perdesaan, bahkan dalam setiap wilayah kelurahan di perkotaan telah berdiri beberapa masjid. Berarti bahwa umat Islam telah mampu membangun/mendirikan masjid hingga telah menjamur dimana-mana, tetapi dalam memakmurkan masjid-masjid (*Imarah*) tersebut masih sangat minimal. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya partisipasi masyarakat mengenai kegiatan keagamaan yang menggunakan masjid sebagai tempat penyelenggaraan dan kegiatan sosial.

Kegiatan social yang menyangkut kepentingan umat, seperti kesehatan, pemberdayaan ekonomi, santunan sosial dan sebagainya, jarang dilakukan oleh pengurus atau ta'mir masjid. Persoalan yang muncul masjid seakan telah ditinggalkan oleh umatnya. Kondisi semacam ini memerlukan upaya pemikiran agar masjid kembali menjadi pusat ibadah dan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas baik dalam aspek spiritual maupun kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan dari Penasehat I Masjid Jami' At-Taqwa yang menjelaskan mengenai problematika pengurus dalam *Imarah* Masjid Jami' At-Taqwa adalah :

“Menerapkan rasa semangat yang lebih mendalam ya mas mengenai semangat untuk memakmurkan masjid saya rasa ada berbagai masalah yang di hadapi pengurus masjid. Terkadang ada juga orang yang masih menganggap *Imarah* masjid biasa saja mas, tapi ada juga yang merasa *Imarah* masjid itu penting. Masjid itu akan makmur kalau jama’ah sholat itu banyak mas, karena sholat berjama’ah kan menjadi tolak ukur masyarakat dalam meramaikan masjid.”⁸³

Sedangkan pemaparan dari K.H. Mudrik selaku ta’mir Masjid Jami’ At-Taqwa menjelaskan bahwa :

“Kegiatan agama di masjid ini sudah aktif mas kalau dibandingkan dengan masjid lain ya, hanya satu kegiatan masjid yang banyak sekali di ikuti masyarakat hanya kegiatan bulanan dan tahunan, seperti selapanan dan peringatan keagamaan Islam. Tapi, untuk kegiatan mingguan masjid seperti pengajian itu yang ikut pengajian dibandingkan dengan seluruh warga di desa ini, ya masih jauh. Kalau di pengajian juga kan sudah di sampaikan mengenai pentingnya sholat berjam’ah sebagai bentuk *Imarah* di masjid yang dilakukan sehari-hari.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa masih ada problematika mengenai *Imarah* di Masjid Jami’ At-Taqwa. Sehingga untuk kegiatan masjid yang harian dan mingguan tidak bisa berjalan dengan maksimal.

Setiap problematika yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jemaah masjid. Tentu saja tidak semuanya dapat diatasi, tetapi niscaya ada yang dapat diatasi dengan baik dengan mendahulukan yang lebih patut. Problematika yang muncul tidak boleh dibiarkan berlarut sehingga menimbulkan keadaannya semakin parah dan berat. Diantara cara mengatasi problematika yang dihadapi masjid di era sekarang ini dalam rangka mengembangkan konsep *Imarah* al masajid adalah sebagai berikut :

1. Musyawarah

2022 ⁸³ KH. Abdul Hamid, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 3, Transkrip 3, 17 Februari

⁸⁴ KH. KH. Mudrik, Wawancara oleh Peneliti, Wawancara 1, Transkrip 17 Februari 2022

Dalam mengatasi problematik masjid, antara pengurus dan jemaah mesjid perlu untuk senantiasa melakukan musyawarah. Melalui musyawarah ini diharapkan berbagai pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan dalam rangka mencari alternatif pemecahan yang baik. Berbagai kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan lancar apabila dimusyawarahkan dan dilaksanakan secara bersama-sama.

2. Keterbukaan

Pengurus masjid harus bersifat terbuka dan memiliki keterbukaan. Dengan attitude begini, mereka memiliki kekuatan untuk menggerakkan jama'ahnya. Jama'ah pun akan merasa ikhlas menyumbangkan pemikiran, senang turut melaksanakan berbagai kegiatan, dan terlibat dalam mengatasi problematika masjid. Interaksi yang demikian akan memajukan dan memakmurkan masjid.

3. Kerja sama

Hubungan dan kerjasama pengurus dengan jamaah sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai problematika masjid. Tanpa kerjasama masalah tetap tinggal masalah.⁸⁵

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian pengurus masjid dalam rangka mengembangkan konsep *Imarah* masjid adalah tidak adanya jarak antara pengurus masjid dan masyarakat. Kerjasama yang baik dengan masyarakat selamanya menguntungkan kedua pihak dan itu perlu terus dipelihara. Sikap pengurus masjid yang tidak baik terhadap masyarakat hanya akan menimbulkan pandangan masyarakat yang tidak baik terhadap pengurus masjid dan masjid yang mereka pimpin. Bukan itu mungkin, masyarakat menghambat pelaksanaan program dan usaha-usaha memakmurkan masjid. Adapun sikap pengurus masjid terhadap jamaah antara lain :

1. Perhatian

Pengurus yang memiliki kepekaan terhadap keadaan, perkembangan dan problem masyarakat disekitarnya akan mampu mengambil tindakan yang cepat. Musibah yang menimpa masyarakat terkadang sangat memerlukan

⁸⁵ Dedi Munawar, *Manajemen Organisasi Modern* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2009), 191-201.

bantuan yang mendesak. Untuk hal seperti ini, kegesitan pengurus mengulurkan tangan bagi masyarakat yang memerlukannya sangat berperan. Kalaupun tidak atau belum dapat membantu, datang mengunjungi musibah saja akan cukup berarti. Apabila masyarakat mengundang, pengurus perlu memenuhi undangan itu.

Kepekaan semacam ini tentu akan menimbulkan simpati masyarakat terhadap pengurus masjid. Sehingga, ketika pengurus melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan masjid, pengurus akan mendapatkan imbal baliknya dari masyarakat yang merasa diperhatikan. Mereka tak akan segan-segan membereikan sumbangan dan bantuannya, baik diminta atau tidak oleh pengurus masjid dalam membangun, memajukan, dan memakmurkan masjid.

2. Keakraban

Keakraban pengurus terhadap jamaah dapat mempelancar tugas dan kegiatan-kegiatannya. Berbagai problem pengurus dapat dibahas sama-sama. Sebaliknya, rupa-rupa masalah yang dihadapi para jamaahpun mungkin saja dapat dicarikan jalan keluarnya melalui urun rembuk (musyawarah) dengan pengurus masjid. Alangkah baiknya jika, selesai sholat berjamaah, pengurus menyediakan waktu untuk berbincang-bincang dari hati kehati, bertukar pikiran dan pengalaman dengan jamaah. Dalam suasana akrab seperti ini, potensi kedua pihak dapat muncul kepermukaan dengan alami.

3. Kesetiakawanan

Apabila ada jamaah yang ditimpa musibah, entah itu sakit, kecelakaan, meninggal dunia, dalam kesulitan ekonomi, dan sebagainya, pengurus selayaknya memperlihatkan rasa simpati dan keperhatiannya. Pengurus datang berkunjung atau bersilaturahmi kerumahanya dan memberikan bantuan ala kadarnya untuk meringankan penderitaan dan mengebirakan hati yang di timpa musibah.

Pengurus masjid dengan sikap-sikap seperti di atas wajar mereka berhasil memimipin, mengelola dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid berkat dukungan, bantuan dan kerja sama para jamaahnya.